

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik (Simamora, 2009:27). Peserta didik di perguruan tinggi adalah mahasiswa, menurut Depdiknas (2005:696) mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang Guru dan Dosen, 2005:2).

Kebutuhan akan belajar pada mahasiswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari dosen mendorong timbulnya motivasi dari luar (Ahmadi dan Supriyono, 2004:215). Menurut Christensen dan Hansen cit Hartono (2006:38) tugas dosen tidak hanya mengajar mahasiswa tetapi lebih mendorong mereka untuk belajar. Menurut Sobur (2009:296) motif yang paling baik dalam hal belajar ialah motif intrinsik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007:50) menemukan bahwa kualitas dosen memiliki hubungan yang paling kuat

dengan motivasi belajar dibandingkan dengan faktor intrinsik, metode perkuliahan, dan materi kuliah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarrazin *et all* (2006:20) juga didapatkan hasil bahwa dosen memberikan semangat besar kepada mahasiswa, kepercayaan dosen terhadap kapasitas mahasiswanya mempengaruhi perilaku belajar mengajar mereka.

Dosen yang baik menurut Hartono (2006:17) adalah yang mempunyai metode pedagogik yang mengena dan tidak pernah dilupakan oleh mahasiswanya. Peran dosen adalah sebagai produsen atau pelayan karena memproduksi bahan-bahan pelajaran dan melayani para mahasiswa dengan sepenuh hati (Tampubolon, 2001:175). Selain itu, dosen yang berperan sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2001:143).

Program studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki 17 dosen tetap dengan kriteria pendidikan: pendidikan Strata 2 (S2) : 12 orang dosen; Profesi (Ners): 6 orang dosen; pendidikan Strata 1 (S1) : 2 orang dosen, sedangkan dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 921 mahasiswa yang terdiri dari Program Diploma Keperawatan sebanyak 276 mahasiswa, Program Sarjana Keperawatan sebanyak 493 mahasiswa. Program Profesi sebanyak 136 mahasiswa dan Program Keperawatan kelas Internasional sebanyak 16 mahasiswa.

Bagi mahasiswa, dosen umumnya merupakan figur yang dapat memberi semangat belajar (Salam, 2004:67). Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara diketahui bahwa menurut mahasiswa sebagian dosen Keperawatan UMS belum sesuai dengan harapan karena dalam menjelaskan kurang menarik dan monoton, lebih mengutamakan kepentingan pribadi, dalam menyampaikan materi sulit dipahami, tidak disiplin atau tidak datang tepat waktu. Selanjutnya sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa hal ini mempengaruhi motivasi belajar, mahasiswa menjadi malas mendengarkan dan juga belajar. Menurut Arep dan Tanjung (2003:17) ciri-ciri orang yang termotivasi adalah bekerja sesuai standar, senang bekerja, merasa berharga, bekerja keras, sedikit pengawasan, dan semangat juang tinggi. Pekerjaan mahasiswa sebagai peserta didik adalah belajar, maka jika mahasiswa malas mendengarkan kuliah dan juga malas belajar dapat diindikasikan bahwa mahasiswa tidak senang bekerja. Menurut observasi peneliti bahwa mahasiswa Keperawatan UMS masih memerlukan banyak pengawasan seperti ketika ujian semester berlangsung masih terdapat beberapa mahasiswa yang mendapat teguran maupun hukuman karena mencontek. Tidak senang bekerja dan memerlukan banyak pengawasan menunjukkan bahwa adanya beberapa indikasi mahasiswa belum termotivasi untuk belajar.

Figur dosen yang ideal menurut persepsi beberapa mahasiswa adalah dosen yang ramah, murah senyum, menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, dapat mengendalikan emosi, datang tepat waktu, tidak mementingkan kepentingan pribadi, memberikan waktu di luar jam kuliah untuk konsultasi, menjalin interaksi sosial yang baik dalam proses belajar

mengajar maupun di luar kelas, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami serta dapat memicu motivasi belajar mahasiswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2008:129) yang menyatakan bahwa dosen yang ideal adalah yang menguasai betul bahan yang diberikannya, harus sanggup mengemukakannya dengan jelas, mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh, memberikan kerangka yang jelas dan bersedia untuk memberi respons kepada pertanyaan mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap dosen dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti salah satu ciri ideal dosen dalam Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman cit Furchan (2010:1-2) yaitu gaya mengajar yang dapat merangsang belajar, menguasai materi kuliah yang dipegangnya dan memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis ingin meneliti tentang hubungan persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah di atas skripsi ini bertujuan :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar di program studi Keperawatan UMS.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengkategorikan figur dosen Keperawatan di program studi Keperawatan UMS.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di program studi Keperawatan UMS.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai gambaran bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan di program studi Keperawatan UMS.

#### 2. Bagi Responden

Sebagai gambaran serta motivator untuk bekerjasama dengan dosen dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta motivasi belajar yang menunjang.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan penelitian selanjutnya tentang persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan

menggunakan metode penelitian yang lain dan dengan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Sofiati (1999), melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap figur ideal dosen dan realitanya di Akper Husada Karya Jaya Jakarta. Hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif adalah sebagian besar mahasiswa mengharapkan dosen Akper Husada Karya Jaya Jakarta dapat dijadikan teladan bagi mahasiswa, sedangkan kenyataan yang didapatkan dari penelitian adalah mahasiswa menilai rata-rata dosen Akper Husada Karya Jaya Jakarta sudah memenuhi harapan mereka walaupun di antara dosen masih ada yang dinilai kurang untuk mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada tempat penelitian dan variabel yang diteliti.
2. Rusmini (2002), melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap figur ideal dosen dan kenyataannya di program studi keperawatan Purwokerto Poltekes Depkes Semarang. Hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah mahasiswa menilai dosen di Poltekes Depkes Semarang masih belum cukup memenuhi kriteria figur dosen ideal menurut harapan mereka. Perbedaan

dengan penelitian ini adalah terdapat pada tempat penelitian, dan pada variabel yang diteliti.

3. Monika (2008), melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang profil dosen di Akademi Keperawatan Wiyata Husada Yogyakarta. Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah mahasiswa menilai profil dosen di Akademi Keperawatan Wiyata Husada Yogyakarta menurut kriteria Arikunto berada dalam rentang cukup baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada tempat penelitian, dan pada variabel yang diteliti.
4. Lucas et all (2010), melakukan penelitian tentang “A Study On The Intrinsic Motivation Factors In Second Language Learning Among Selected Freshman Students”. Hasil Penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa mahasiswa baru mempunyai motivasi intrinsik untuk mempelajari keterampilan bahasa khusus seperti berbicara dan membaca dalam bahasa kedua mereka, yaitu bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari ketertarikan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan pasangan mereka di dalam kelas, pada saat dosen mereka mewajibkan semua orang menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa termotivasi untuk berprestasi dan dengan pengetahuan tidak terbatas. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut masih menaruh nilai tinggi dalam belajar bahasa Inggris karena ini akan menjadi kunci untuk kesuksesan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Apresiasi dan

kesenangan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris berasal dari penjelasan dini terhadap bahasa Inggris. Penelitian menemukan realita masa depan bahwa memang, bahasa Inggris adalah bahasa yang terhormat dan mahasiswa akan selalu tertarik untuk mempelajari bahasa ini karena banyak manfaat yang mungkin akan diraih. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, subjek penelitian dan variabel yang diteliti.

5. Sarrazin et al (2006), melakukan penelitian tentang “The Effects Of Teachers Expectations about Students’ Motivations On Teachers Autonomy-Supportive and Controlling Behaviors”. Hasil penelitian ini dosen memberikan semangat besar kepada mahasiswa. Kepercayaan dosen terhadap kapasitas mahasiswanya mempengaruhi perilaku belajar mengajar mereka. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian, subjek penelitian dan variabel yang diteliti.